

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP
MINAT BLAJAR SISWA PADAMATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI TAMAN DEWASA
(SMP TAMAN SISWA) MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh :

EMA MELATI
NPM : 1302060034



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Emam Melati 1302060034. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Permasalahan penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VII di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 81 orang siswa, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu kelas yang menjadi sampel yang diteliti adalah kelas VII-III sebanyak 25 orang siswa. Instrument yang digunakan adalah angket tertutup. Yang mana angket ini melakukan pengamatan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan serta angket Model Pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran *Word Square* dengan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa model pembelajaran *Word Square* sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ini terbukti dengan dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,854$. Dari table r Product Moment untuk $N = 25$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3961$. Jadi, karena $r_{xy} (0,854) > r_{tabel} (0,3961)$ maka korelasi **Sangat Kuat**. Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,614$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$, maka peroleh harga $t_{tabel} = 1,713$. Diperoleh $t_{hitung} 5,614 > t_{tabel} 1,713$. ini berarti H_0 diterima artinya ada nya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Word Square* Dan Minat Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu"alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan ilmu dan waktu yang penulis miliki untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran-saran yang bersifat konstruksi bagi pengemangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis juga banyak menerima bantuan dan motivasi, pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan penulis mengucapkan terima kasih kepada ibunda tercinta **Tarni** dan kepada ayahanda tercinta **Muridin**. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepadamu yang tak pernah letih mengasuh, membesarkan dan memotivasi serta kasih dan sayangmu yang tetap selalu bersinar bahkan gelap sekalipun ia semakin menyala

dan do'a kalian yang selalu menyertai saya sampai saat ini. Saya berharap semoga Allah SWT akan membalas segala pengorbananmu dan Syurga Firdaus-Nya. Terima kasih juga kepada Kedua kakak tersayang saya yaitu **Selistiani S.Pd, Apriliana S.Pd, Gr** dan abang saya **Abdi Wiguno AM.K** yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Hotma Siregar, SH, MH**, selaku ketua jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Burhanuddin, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Buat seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terima kasih kepada Bapak. **Ki H. Muhammad Marzuki, S. Pd, M. Pd** selaku kepala sekolah dan pamong yang selalu mengajarkan saya agar menjadi guru yang profesional dan kepada seluruh dewan guru di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan yang telah membrikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.

7. Kepada angkatan 2013' FKIP PPKN A Pagi terkhususnya Nurselina Suhemi Pasaribu, Nurhayati, Aulia Zam-Zam, Zelin Visca, Zui Astria Dalimuthe, Miratdona, Wulan Sari, Surniati, Linda Sari, dan kepada para sahabat, Rizky Novilia Sitepu, Witri Hanum, Wahyuna, Hidayati Berutu, Siti Hariati Panjaitan, Rika Maya sari, Agitha Desi Anissa Brahmna, Khairtatih Meilina Lubis, Ismail Hasan, Mhd Safi'i, Zulfadli, Mahyudin Sagala, Yudhi Pratama, dan kepada abang Ryan Taufika S.Pd dan adik Sarah Dinda, Ismaniar Handayani Siregar, Siti Hartatih Harahap, dan Teman PPL saya Nurhasanah, Maya Sari Nasution, Riris Wulandari dan Vera Oktari yang telah mengajarkan saya arti sebuah kesabaran, kebersamaan, persahabatan dan selalu memberikan semangat motivasi dan do'a kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini maupun perkuliahan.

Penulis mrngucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin ya rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017
Penulis

Ema Melati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model	8
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	12
4. Fungsi Model Pembelajaran.....	14
5. Manfaat Model Pembelajaran	15

6. Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	15
7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	17
8. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	17
9. Indikator Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	17
10. Minat Belajar	17
11. Fungsi Minat Belajar.....	21
12. Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Minat Dalam Belajar.....	22
13. Manfaat Minat Belajar	22
14. Indikator Minat Belajar.....	23
15. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	25
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Responden	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Uji Validitas Instrumen.....	45
D. Analisis Data Penelitian	52

E. Pengujian Hipotesis	57
F. Pembahasan Hasil Penelitian	58
G. Keterbatasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa.....	35
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel X	38
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Variabel Y	38
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas Angket Variabel X	45
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Angket Variabel Y	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X.....	52
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Jawaban Responden Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y	53
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	54
Tabel 4.7 Pedoman Untuk Menghitung Interpretasi Koefesiensi Korelasi	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Angket Variabel X

Lampiran 4 Angket Variabel Y

Lampiran 5 Hasil Jawaban Responden Variabel X

Lampiran 6 Hasil Jawaban Responden Variabel Y

Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Jawaban Variabel X dan Y

Lampiran 8 Uji Validitas Variabel X

Lampiran 9 Uji Validitas Variabel Y

Lampiran 10 Tabel r

Lampiran 11 Tabel t

Lampiran 12 K1

Lampiran 13 K2

Lampiran 14 K3

Lampiran 15 Surat Keterangan

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 17 Surat Pernyataan

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 19 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 20 Surat Izin Riset

Lampiran 21 Surat Balasan Riset

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 23 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan siswa, siswa sesamanya dan siswa dengan lingkungannya. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditandai dengan tingginya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan

karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk memenuhi hal di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Namun dalam kenyataan proses pembelajaran guru di sekolah tidak jarang guru memberi catatan, serta memberikan tugas. Akan tetapi hal ini kurang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik sehingga siswa tidak berminat untuk belajar, bahkan tidak jarang siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seharusnya siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harusnya guru semakin memperhatikan siswa, mencari model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membimbing siswa agar lebih berminat dalam belajar. Bahkan salah satunya dengan mengubah model pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti proses belajar. Dimana minat itu akan terlihat dari keaktifan ataupun kegiatan siswa di dalam kelas.

Pendidikan Kewarganegaraan juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun pada kenyataannya kurangnya minat belajar

siswa dikarenakan guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau model seadanya cenderung monoton sehingga siswa sering merasa gelisah pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, siswa sering bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas tidak begitu semangat, karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau model seadanya yang cenderung monoton dan guru juga tidak menggunakan strategi yang kreatif dan hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan sering merasa bosan dan mengantuk dikarenakan terlalu banyak mendengar, mencatat, dan bahkan sebelum proses pembelajaran selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar kelas untuk menghilangkan kejenuhan.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan, perhatian, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Dimana model ini akan meningkatkan minat belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga tidak akan cepat jenuh, membosankan, gelisah dalam proses pembelajaran dan membuat minat belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul”**Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Model yang digunakan oleh guru cenderung monoton yakni ceramah, tanya jawab.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Siswa sering merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung.
4. Siswa cenderung mencari-cari alasan keluar kelas untuk menghilangkan kejenuhan.
5. Siswa sering merasa gelisah pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas.
7. Siswa sering bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

8. Masih rendahnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian menjadi lebih jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.
2. Minat belajar siswa dalam pelajaran dibatasi pada materi Norma pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII-III di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajarsiswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelasVII-III di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

“Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *WordSquare* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII-III di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis baik bagi peneliti maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, keilmuan dan teori yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru sebagai pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Bagi Siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar PKn dengan sambil bermain, kreatif dan menyenangkan.

Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan dalam bidang penelitian di dunia pendidikan.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif dan mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model

Rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi.

Menurut Mayer, W (Trianto, 2009: 21) mengatakan “secara kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan konversi untuk sebuah bentuk yang

Martinis Yamin (Istarani 2012: 3) mengatakan”belajar melalui model yaitu belajar atas kegagalan dan keberhasilan orang, dan pada akhirnya seseorang yang meniru dengan sendirinya akan matang karena telah melihat pengalaman-pengalaman yang dicoba dengan meniru suatu model. Contoh; guru mendemostrasikan gaya renang bebas, para siswa menirunya. Siswa tidak melalui proses yang disebut bandura (*shaping process*) atau (*no-trisal learning*), tetapi dapat segera menghasilkan respon yang benar.

Hamzah B. Uno (Istarani, 2012 : 2) mengatakan bahwa “ Pembelajaran memusatkan perhatian pada “ bagaimana membelajarkan siswa”. Dan bukan pada “ apa yang di pelajari siswa”. Jadi dalam teori belajar sosial menekankan melalui fenomena model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar.

Hamzah B. Uno (Istarani, 2012 : 3), mengatakan “pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang mencapai kesuksesan.

Belajar model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, yaitu fase perhatian, fase retensi, dan fase motivasi, fase-fase ini akan menghasilkan penampilan seseorang. Dengan menggunakan fase-fase tersebut secara sistematis akan dapat memberikan pembelajaran melalui model secara efektif dan efisien.

Fase perhatian merupakan model didalam belajar, belajar ini merupakan perhatian yang menarik, unik, populer, berhasil menggugah pemerhati untuk menirunya, sama halnya dengan keberadaan guru didalam kelas, menjadi perhatian dikalangan siswa, gerak, gaya, bicara guru merupakan catatan tersendiri pada siswa sering mendengar siswa meniru aksen guru didepan kelas.

Fase Retensi adalah fase pengulangan, menyebutkan sebagai belajar observasi yang berdasarkan kontiguitas, dimana kontiguitas diperlukan perhatian dan penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan dalam jangka panjang.

Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan kedalam penampilan perilaku yang sebenarnya. Fase ini membenarkan model dan instruksi untuk melihat apakah komponen – komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh yang belajar.

Fase motivasi merupakan fase terakhir dari proses belajar observasional, siswa meniru model untuk mendapatkan reinforcement dan mendapatkan informasi yang akan berguna dalam kehidupan kelak. Didalam belajar ia berharap prestasinya bagus, nilai tinggi, dan naik kelas. Guru mempunyai peran membangkitkan perhatian siswa dalam belajar dan memberi dorongan kepada siswa bahwa materi yang mereka pelajari ini adalah penting dan sering menjadi bahan ujian akhir. Tentunya siswa akan belajar sungguh - sungguh karena mereka mengharap imbalan yang akan mereka dapatkan berupa kenaikan kelas dan sebagainya, belajar sungguh – sungguh merupakan dorongan diri dalam dirinya.

Dari hal tersebut telah jelas sudah dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan oleh para pengajar untuk menggunakan adanya model, karena dengan menggunakan model siswa dapat lebih cepat memahami setiap materi yang diajarkan.

Model dalam pembelajaran berdasarkan masalah yang dilandasi oleh teori-teori mata pelajaran, pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaian membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru member contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi, metode dan prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dan pada strategi, metode dan prinsip pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Istarani (2012: 1) yang mengatakan bahwa : “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut wenger (Miftahul Huda 2004: 2) mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktifitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bias terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”

Menurut Suyatno (Istarani dan Intan Pulungan, 2015 : 247) dengan demikian dikatakan bahwa “ model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, teknik pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Ciri-ciri tersebut menurut Kardi dan Nur (Trianto 2009:23) adalah

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Kemudian Suyanto dan Asep (Istarani dan Intan Pulungan, 2015 : 248) menjelaskan dalam “ sebuah model mengajar biasanya terdapat tahapan – tahapan atau langkah – langkah yang relatif tetap dan pasti dilakukan untuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan ”. Oleh karena itu, didalam pola pembelajaran terdapat sebuah peristiwa pembelajaran berupa karakteristik tahapan /perbuatan kegiatan guru – guru yang dikenal dengan istilah sintaks. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan dari keseluruhan tahap/ lur pembelajaran yang umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan–kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau

siswa. Dari bermacam–macam model pembelajaran tersebut sintaks memiliki komponen yang sama. Contohnya setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran yang didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok – pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Menurut Suyatno (2013: 134) yang mengatakan bahwa : Model pembelajaran terbagi dua yaitu :

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat berisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogik yang melatar belakangnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang menerangkan bagaimana mempermudah cara belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat bantu dalam rangka pencapaian tujuan yang baik. Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran, maka seseorang guru akan merasakan adanya kemudahan didalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan. Dalam implementasinya di lapangan, model-model pembelajaran yang telah dikemukakan dapat ditepakan secara sendiri-sendiri, dan bias juga merupakan gabungan dari beberapa model tersebut sesuai dengan sifat dan karakteristik dari materi yang akan dipelajari.

4. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Jamil (2014 : 144), fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap(sintaks) yang dapat lakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Berdasarkan pendapat Jamil (2014 : 144), bahwa sesuatu dapat dijadikan model pembelajaran, jika mengandung unsur-unsur penting di antaranya :

1. Memiliki nama

2. Merupakan landasan filosofis pelaksanaan pembelajaran
3. Melandaskan pada teori belajar dan teori pembelajaran
4. Mempunyai tujuan/maksud tertentu
5. Memiliki pola langkah kegiatan belajar-mengajar yang jelas
6. Mengandung komponen-komponen, seperti guru, siswa, interaksi guru dan siswa, dan alat untuk menyampaikan model

5. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Wina Wijaya (2010) ada beberapa manfaat model pembelajaran yaitu

- a. Melalui model pembelajaran, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- b. Model pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide orang lain.

6. Model Pembelajaran Word Square

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa Model Pembelajaran, termasuk disini adalah *Word Square*.

Word Square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Istarani (2012 : 181) “*Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan di isi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian ada dua hal yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu membuat kotak dan pertanyaan dalam rangka mengisi kotak.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Word Square*

Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square* ini adalah :

1. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia di arahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak.
2. Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
4. Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.

Kelemahan dari Model Pembelajaran *Word Square* ini adalah :

1. Membuat kotak yang bervariasi kreativitas dari seorang guru.

2. Sering sekali di jumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
3. Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.

8. Langkah-Langkah penerapan Model Pembelajaran *Word Square*

1. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

9. Indikator Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Ibrahim dkk (2014) yang dikutip oleh Trianto, bahwa indikator model pembelajaran *Word Square* yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Membimbing siswa dalam menjawab soal teka-teki silang

10. Minat Belajar

Pengertian Minat adalah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui,

mengagumi sesuatu yang belum ia miliki. Jadi minat merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal.

Menurut Hardjana (Makmun Khahairani, 2013 : 142), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul kerna kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan oleh keinginan hal tertentu.

Menurut Lockmono (Makmun Khahairani, 2013: 142), berpendapat bahwa “Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat tertarik dan terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan dalam bidang tertentu”.

Dan Djali (Istarani, 2015: 44) mengatakan bahwa “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimaniprestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Menurut Drs. Slameto (2016 : 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan

mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bahkan dapat menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Proses belajar mengajar akan berjalan bila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan mudah di mengerti oleh siswa.

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti dalam minat sebagai suatu aspek penjiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu objek tertentu. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk menarik sukses dalam studi

Menurut Gie (Makmun Khahairani, 2013 : 143) arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tertentu, sebaliknya bila

seseorang menaruh perhatian secara terus-menerus baik sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan para siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu. Mempengaruhi dirinya, melayani tujuan – tujuannya, memuaskan kebutuhan – kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi.

Menurut Sudarnono (Makmun Khahairani, 2013: 146) ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar yaitu:

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya: menyelesaikan PR atau laporan.
5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Bersikaplah positif dalam kegiatan belajar.
7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Di samping memanfaatkan minat yang telah ada para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat di capai jalan

memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan sesuatu berita sensasional yang diketahui kebanyakan siswa. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat siswa.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi dari mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

11. Fungsi Minat

Menurut Oemar Hamalik (2015 : 51), “ Fungsi minat sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa minat maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- b. Minat berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Minat berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya kecilnya minat akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

12. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Makmun Khairani (2013 : 148) berpendapat bahwa ada beberapa faktor – faktor yang dapat menumbuhkan minat dalam belajar :

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (Psikologis).

2. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada.

3. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan / objek tertentu.

13. Manfaat Minat Belajar

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Dengan memiliki minat belajar, siswa lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan ingatan yang kuat, siswa berhasil

memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau pertanyaan, hal tersebut dapat menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi siswa.

Selain itu, minat belajar dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. siswa akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat untuk mempelajari hal yang ingin diketahui.

14. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010 : 180) indikator minat belajar yaitu :

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya yaitu, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan kati dalam menjawab soal.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa engalaman efektif yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sangat dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya yaitu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

15. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Norma

1. Hakikat Norma

Dalam hidup bermasyarakat, terdapat berbagai aturan atau kaidah, baik berupa keharusan, anjuran, ataupun larangan. Aturan atau kaidah itulah yang disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma adalah aturan-aturan atau pedoman sosial mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya.

Norma berlaku dalam masyarakat adalah perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Contohnya di sekolah terdapat norma yang melarang seseorang untuk menyontek. Dasar pembuatan norma tersebut adalah nilai kejujuran yang dijunjung oleh masyarakat, masyarakat menganggap bahwa kejujuran adalah keutamaan hidup yang harus dimiliki setiap orang, oleh karena itu, masyarakat membuat aturan yang menjamin agar kejujuran selalu diterapkan dalam setiap segi kehidupan.

Norma sosial yang mengatur masyarakat bersifat formal dan nonformal.

1. Norma formal bersumber dari lembaga masyarakat (institusi) formal atau resmi. Norma ini biasanya tertulis. Contohnya aturan-aturan negara seperti konstitusi, surat keputusan, dan peraturan daerah.
2. Norma nonformal biasanya tidak tertulis dan jumlahnya lebih banyak dari pada norma formal. Contohnya, kaidah dan aturan yang terdapat di masyarakat, seperti pantangan-pantangan, aturan keluarga, dan adat istiadat.

2. Tingkatan dan Macam-Macam Norma

Tingkatan Norma

Dilihat dari kekuatan mengikat terhadap anggota masyarakat, norma dibedakan menjadi beberapa tingkatan, yaitu (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*).

a. Cara (*usage*)

Cara adalah norma yang paling lemah daya ikatnya karena orang yang melanggar hanya mendapat sanksi dari masyarakat berupa cemoohan

atau ejekan. Cara mengacu pada perbuatan yang berkaitan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat. Contohnya, orang yang bersendawa atau berdecap ketika sedang makan dianggap tidak baik, cara makan seperti itu dianggap tidak sopan. Jika cara itu dilakukan, orang lain akan merasa tersinggung dan mencela cara makan seperti itu.

b. Kebiasaan (*folkways*)

Kebiasaan adalah aturan dengan kekuatan mengikat yang lebih kuat dari pada cara. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi bukti bahwa orang yang melakukannya menyukai dan menyadari perbuatannya. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian besar anggota masyarakat disebut sebagai tradisi dan menjadi identitas atau ciri dari masyarakat tersebut. Contohnya, kebiasaan menggunakan tangan kanan ketika hendak memberi atau menerima barang dari orang lain dan kebiasaan menghormati orang yang lebih tua.

c. Tata Kelakuan (*mores*)

Tata kelakuan adalah aturan yang sudah diterima masyarakat secara sadar atau tidak sadar dan dijadikan alat pengawas atau kontrol terhadap anggota-anggota masyarakat. Tata kelakuan, di satu pihak memaksakan suatau perbuatan, sedangkan di lain pihak merupakan larangan sehingga secara langsung menjadi alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan dengan aturan yang berlaku. Contohnya, larangan berjudi, berzina, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, dan mencuri.

d. Adat Istiadat (*custom*)

Adat istiadat adalah norma yang tidak tertulis namun memiliki sanksi yang sangat kuat. Melaksanakan adat istiadat merupakan bentuk kepatuhan terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Jika ada anggota masyarakat melanggar adat istiadat, orang tersebut dikatakan tidak tahu adat. Orang yang melanggar biasanya mendapat sanksi adat, sanksi yang diberikan bagi pelanggaran terhadap norma adat istiadat bervariasi mulai dari pengucilan, membayar denda, dan banyak sanksi lain yang ditentukan oleh aturan-aturan adat istiadat yang dimiliki suatu masyarakat.

Di beberapa suku di Indonesia, adat istiadat masih dipegang erat dan diberlakukan bagi seluruh anggota sukunya. Contohnya, di Papua yang masih memegang teguh hukum adat. Salah satu hukum adat yang berlaku di Papua adalah jika terjadi kecelakaan lalu lintas mengakibatkan korban jiwa, orang yang menabrak harus mengganti kerugian dengan sejumlah ternak dan uang. Hukum adat berupa penggantian kerugian dengan sejumlah ternak dan uang ini masih diberlakukan meskipun pelaku sudah diberi hukuman sesuai dengan ketentuan hukum formal yang berlaku.

Macam-Macam Norma

a) Norma Agama

Norma agama adalah aturan atau ketentuan yang berdasarkan ajaran atau kaidah suatu agama. Norma ini bersifat mutlak dan mengharuskan ketataatan bagi para penganutnya. Contohnya kewajiban melaksanakan

rukun Islam dan kewajiban menjalankan sepuluh perintah Allah. Sebagian besar norma agama bersifat universal, artinya, norma agama berlaku bagi seluruh manusia di dunia terlepas dari agama yang dianutnya. Para pemeluk agama mengakui dan menyakini bahwa aturan dan ketentuan agama berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan tuntunan hidup menuju ke jalan yang benar. Dengan kata lain, norma ini bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Norma agama berguna untuk mengendalikan sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya agar selamat di dunia dan akhirat. Pelanggaran norma agama akan dikenakan sanksi oleh tuhan kelak di akhirat.

b) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan atau ketentuan yang dianggap sebagai suara hati manusia. Norma ini berupa bisikan hati atau suara batin yang diakui oleh setiap orang sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak, contohnya bersikap jujur, adil, mencintai sesama manusia. Norma kesusilaan bersumber dari suara hati atau hati nurani manusia. Norma ini berguna untuk mengendalikan ucapan, sikap, dan perilaku setiap orang melalui teguran hati nuraninya. Hati nurani adalah suara batin yang mengajak kita berbuat dan melarang kita untuk berbuat buruk. Pelanggaran norma kesusilaan merupakan pengingkaran terhadap hati

nurani, sanksinya terhadap pelanggaran norma ini bersifat individu yang muncul bentuk penyesalan, rasa malu, atau gelisah.

c) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang mengatur sikap dan tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat. Contohnya tidak meludah di sembarang tempat, berbicara menggunakan bahasa yang halus dan sopan dengan orang tua, mengucapkan salam ketika mendapatkan pertolongan. Norma kesopanan merupakan norma yang berasal dari masyarakat, norma ini berfungsi sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku manusia di mana ia berada. Sanksi atas pelanggaran norma kesopanan berasal dari masyarakat itu sendiri, sanksi tersebut biasanya berbentuk pengucilan atau pengasingan dalam hidup bermasyarakat

d) Norma Hukum

Norma Hukum adalah peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam pergaulan masyarakat, dan dibuat oleh badan-badan resmi negara serta bersifat memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus ditaati oleh masyarakat yang bersumber dari peraturan perundang-undangan doktrin dan yurisprudensi. Bagi pelanggaran norma hukum dapat dikenakan sanksi berupa pidana penjara.

B. Kerangka Konseptual

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pendidikan yang mana sebagai perangkat konsep – konsep yang harus dikuasai dan dicapai oleh siswa.

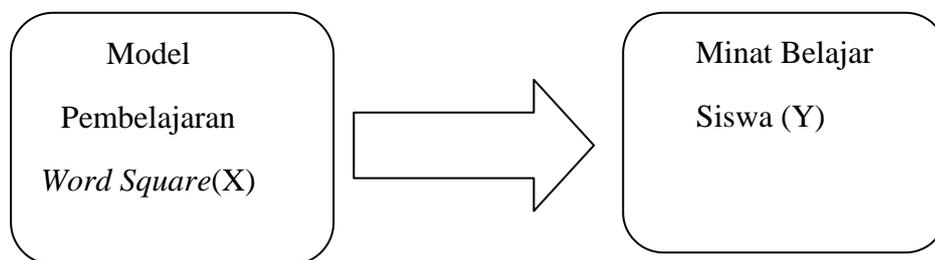
Pada umumnya tidak sedikit siswa yang mempunyai daya pikir yang rendah, karena sukar menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama dalam belajar.

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan, bahwa salah satu untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah bagaimana seseorang guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan atau monoton.

Untuk itu diperlukannya model pembelajaran aktif yang membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Sebelum model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka tanpa harus menghafal tetapi melalui pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sendiri.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran aktif. *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran meliputi langkah-langkah pada materi Norma di kelas VII-III yaitu pelaksanaan guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Dengan adanya model pembelajara *Word Square* membuat siswa mudah dalam menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru, dapat meningkatkan aktivitas belajar anak dan menghindari rasa bosan anak dalam belajar sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap sesuatu masalah yang dapat diperkirakan benar tetapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya

Menurut Sugiono (2012: 96) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

"Adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Minat Balajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara yang utama dilakukan setelah penyelidikan mempergunakan kewajaran yang ditinjau dari tujuan penyelidikan. Dengan demikian metode merupakan langkah yang penting dalam penelitian.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 Jl. Bakaran Batu No 18 Medan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan karena belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April seperti pada tabel berikut 2016/2017.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Tahun															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3	Analisis Data																
4	Bimbingan Skripsi																
5	Revisi/perbaikan																
6	Lanjutan bimbingan																
7	Persetujuan skripsi																
8	Sidang Meja Hijau																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130)“populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.Populasi adalah sumber informasi utama yang berarti sekumpulan unsur unit atau elemen yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 81 orang siswa, tahun pembelajaran 2016/2017 di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa Kelas VII di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-I	28
2	VII-II	28
3	VII-III	25
Jumlah Siswa		81

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel penulis berpedoman pada *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto, (2010 : 183) "*purposive sampling*" yaitu sampel bertujuan, sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu". Adapun alasan tujuan tertentu dalam hal ini karena sangat kurangnya minat belajar siswa yang meliputi kurangnya perhatian, perasaan yang gelisah dalam belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII-III yang memiliki minat belajar rendah yang siswanya berjumlah 25 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Siswa Kelas VII-III Di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-III	25
Jumlah		25

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2012: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabelbebas (X) yaitu Model Pembelajaran *Word Square*
- b. Variabel terikat (Y) yaitu Minat belajar siswa.

2. Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi operasional penelitian ini adalah

- a) *Word Square* adalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan

materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah dipersiapkan akan di isi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian ada dua hal yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu membuat kotak dan pertanyaan dalam rangka mengisi kotak.

- b) Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar siswa dalam mengikuti materi Norma.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Arikunto (2006 : 151) menyatakan “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal yang ia ketahui”. Pertanyaan yang disertai jawaban dan respon menjawab sesuai dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya jawaban dari angket yang peneliti buat adalah terbatas dan sudah ditentukan yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dengan 3 option pilihan jawaban sebagai berikut :

- 1) Option a dengan bobot 3
- 2) Option b dengan 2

3) Option c dengan bobot 1

Tabel 3.4

**Kisi – Kisi Angket Variabel X
Model Pembelajaran *Word Square***

No	Variabel	Indikator	No Item	Jlm
1	(X) Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	6, 8, 10, 12	4
		b. Menyampaikan informasi	1, 2, 3, 11	4
		c. Membimbing siswa dalam menjawab soal teka-teki silang	4, 5, 7, 9	4
JUMLAH				12

Tabel 3.5

**Kisi-kisi Angket Variabel Y
Minat Belajar Siswa**

No	Variabel	Indikator	No item	Jumlah
1	(Y) Minat Belajar Siswa	a. Perasaan Senang	1, 2, 3, 4	4
		b. Keterlibatan siswa	5, 6, 7, 8	3
		c. Ketertarikan	9,10,11	
		d. Pertanyaan Siswa		
		e. Perhatian		
		f. Motivasi		
Jumlah				11

Uji Instrumen Peneliti

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006 : 170) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahitan instrumen”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

$\sum x$ = skor item

$\sum y$ = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal maka harga tersebut dikonstantakan ke tabel harga product moment dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf $\alpha = 0,05$ maka butir angket dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan angket rumus angka seperti :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir pertanyaan

σ = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

Kriteria derajat reliabilitas suatu angket tersebut sebagai berikut :

$0,80 \leq r < 1$: derajat reliabilitas suatu angket sangat tinggi

$0,61 \leq r < 0,80$: derajat reliabilitas suatu angket tinggi

$0,41 \leq r < 0,60$: derajat reliabilitas suatu angket sedang

$0,20 \leq r < 0,41$: derajat reliabilitas suatu angket sangat rendah

3. Menguji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel x dan y menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai r korelasi

n = jumlah sampel

Penguji hipotesis dilakukan dengan tingkat kepercayaan 9,5% dan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan ketentuan bilangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima.

2. Observasi

Menurut Sugiono (2012: 166) mengemukakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik yang lain.

Observasi yang pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui minat belajar siswa kelas VII-III di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengelolaan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu analisis data berupa angka-angka, selanjutnya data kualitatif di olah menjadi kuantitatif.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, variabel X (model pembelajaran *Word Square*) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) digunakan rumus kolerasi product moment :

$$\frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi product moment

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah Variabel X

$\sum Y$ = jumlah Variabel Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

1. Profil Sekolah

- a. No. Statistik Sekolah : 204076001102
- b. Nama Sekolah : Taman Dewasa (SMPTamansiswa)
- c. Alamat : Jln. Bakaran Batu No 18 Telp. 770530
- d. Kode Pos : 20214
- e. Kelurahan : Sei Rengas Permata
- f. Kecamatan : Medan Area
- g. Kabupaten/Kodya : Medan
- h. Didirikan : 1930
- i. SK. Izin Operasional : No. 1065/105/A/1987, 05 Juni 1987
- j. No. Data Sekolah : 200712004
- k. Akreditasi a) Jenjang : A
b) SK : No. 420/15313.PPD/2009, 3 November
2009
- m. Nama Yayasan : Majelis Luhur Tamansiswa
- n. Alamat Sekolah : Jlan. Tamansiswa
- p. Notaris : R.M. Wiranto
- q. Akte : No. 3/1953/J, 14 Maret 1953

2. Visi Sekolah Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan

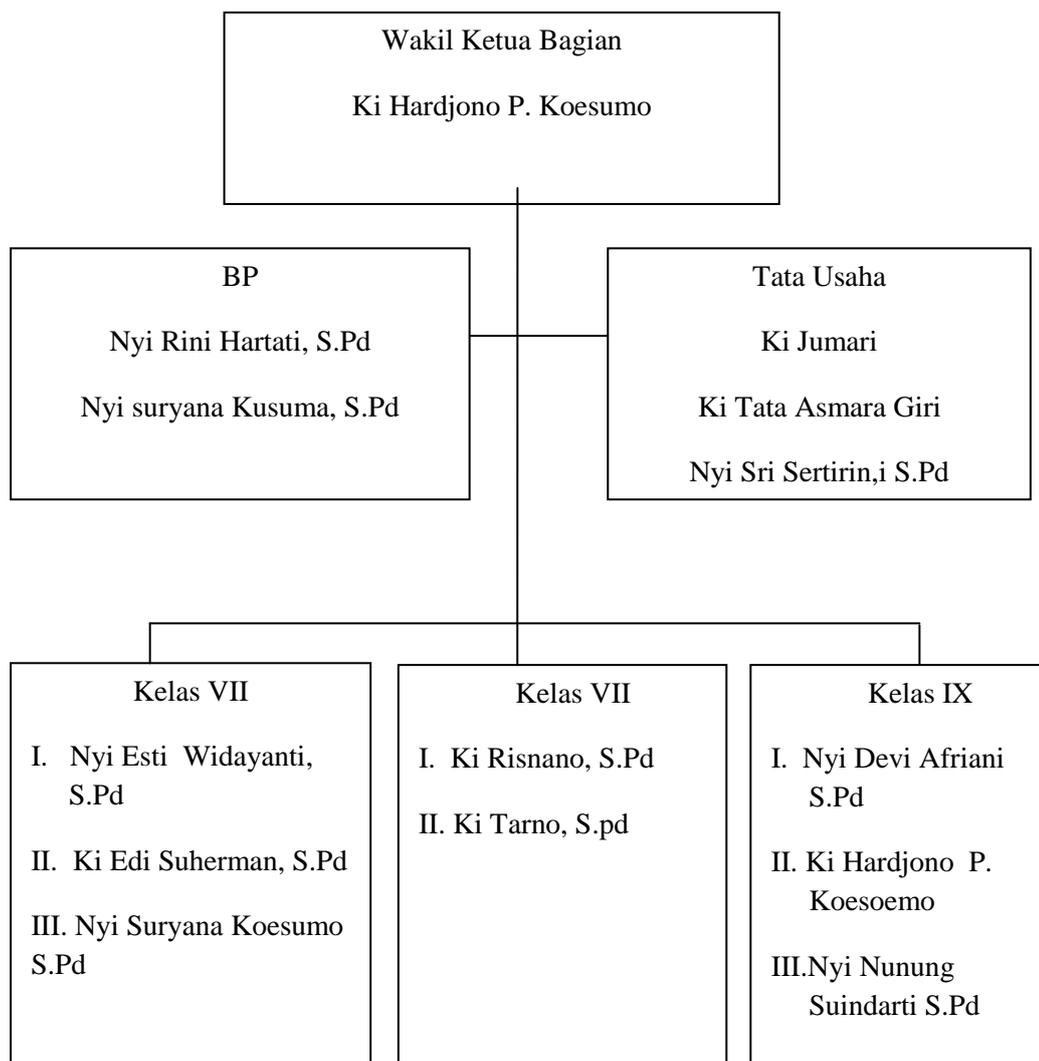
Membangun anak didik menjadi manusia yang paling merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.

3. Misi Sekolah Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)

- a. Pemerataan pendidikan.
- b. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- c. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif dan menyenangkan.
- d. Mengarahkan siswa menguasai ajaran agama untuk menumbuhkan perilaku arif.
- e. Dengan melaksanakan pendidikan “system among” yaitu suatu system pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Taman Dewasa (SMP Tamansiswa)
Medan



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah di adakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan Model

Pembelajaran *Word Square* terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel X dan 11 pertanyaan untuk variabel Y, dimana yang menjadi variabel X adalah Model Pembelajaran *Word Squaredan* yang menjadi variabel Y adalah Minat Belajar Siswa. Angket yang disebar ini diberikan kepada 25 orang siswa kelas VII-III di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan sebagai sampel dalam penelitian dan dengan menggunakan skala *likert*.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari no. 1 sampai no. 12 untuk variabel X (angket) dan disajikan daftar pertanyaan dari no 1 sampai no 11 untuk variabel Y (angket). Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 25 responden.

C. Uji Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas X
(Model Pembelajaran *Word Square*)

NO	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,645	0,3961	Valid
2	0,593	0,3961	Valid
3	0,701	0,3961	Valid
4	0,697	0,3961	Valid
5	0,257	0,3961	Tidak Valid
6	0,305	0,3961	Tidak Valid
7	0,677	0,3961	Valid

8	0,633	0,3961	Valid
9	0,740	0,3961	Valid
10	0,697	0,3961	Valid
11	0,499	0,3961	Valid
12	0,595	0,3961	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga untuk $dk = N-2 = 25 - 2 = 23$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3961. Jadi, karena $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,854) > (0,3961)$ maka koefisiensi korelasi kuat, sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 10 item soal yang valid dan 2 item soal yang tidak valid.

Dari tabel diatas bahwa dari 12 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,7,8,9,10,11,12. Dengan demikian, dari 12 item angket pada model pembelajaran *Word Square* terdapat 10 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Y
(Minat Belajar Siswa)

NO	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,705	0,3961	Valid
2	0,717	0,3961	Valid
3	0,717	0,3961	Valid
4	0,555	0,3961	Valid
5	0,367	0,3961	Tidak Valid
6	0,586	0,3961	Valid
7	0,501	0,3961	Valid
8	0,440	0,3961	Valid

9	0,575	0,3961	Valid
10	0,555	0,3961	Valid
11	0,674	0,3961	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga r_{hitung} untuk $dk = N-2 = 25 - 2 = 23$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3961. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,854 > 0,3961$ sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap item untuk nomor 2 sampai 10, adapun hasil validitas untuk semua item angket ditampilkan pada table berikut ini :

Dari table diatas bahwa dari 11 angket terdapat 1 angket yang tidak valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,9,10, 11. Dengan demikian, dari 10 angket minat belajar siswa terdapat 10 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

2. Uji Reabilitas

Realibilitas Variabel X

(Model Pembelajaran *Word Square*)

$$\sum Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

$$\sum Si^2 = \frac{206 - \frac{72}{25}}{25}$$

$$\sum Si^2 = \frac{206 - 2,88}{25}$$

$$\sum Si^2 = \frac{203,12}{25}$$

$$\sum Si^2 = 8,12$$

Dari butir item 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum Si^2 = 8,12$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{n}\right)^2}{n}$$

$$\sum St^2 = \frac{149 - \left(\frac{59}{25}\right)^2}{25}$$

$$\sum St^2 = \frac{149 - \frac{3481}{25}}{25}$$

$$\sum St^2 = \frac{149 - 139,24}{25}$$

$$\sum St^2 = \frac{9,76}{25}$$

$$\sum St^2 = 0,39$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback (α). Apabila Cronbach alpha hasil pengujian $>0,748$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliable.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibitas angket

n = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian Butir Skor setiap item soal

σt^2 = Variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{8,12}{0,39} \right)$$

$$r_{11} = (1,111) (20,8)$$

$$r_{11} = 23,1$$

Hasil uji reliabilitas diatas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 23,1 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

Realibilitas Variabel Y
(Minat Belajar Siswa)

$$\sum Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \left(\frac{\sum Xi}{n}\right)^2}{n}$$

$$\sum Si^2 = \frac{192 - \frac{(68)^2}{25}}{25}$$

$$\sum Si^2 = \frac{192 - 184,9}{25}$$

$$\sum Si^2 = \frac{7,1}{25}$$

$$\sum Si^2 = 0,284$$

Dari butir 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum Si^2 = 0,284$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{n}\right)^2}{n}$$

$$\sum St^2 = \frac{177 - \frac{(64)^2}{25}}{25}$$

$$\sum St^2 = \frac{177 - \frac{4096}{25}}{25}$$

$$\sum St^2 = \frac{177 - 163,8}{25}$$

$$\sum St^2 = \frac{13,2}{25}$$

$$\sum St^2 = 0,528$$

Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus alpha conback (α). Apabila Cronbach Alpha hasil pengujian $>0,733$ maka dapat dikatakan bahwa variable ini reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibitas angket

n = Banyaknyabutir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian skor item soal

σt^2 = Variansi skor total

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{0,284}{0,528} \right)$$

$$r_{11} = (1,111) (0,463)$$

$$r_{11} = 0,514$$

Hasil uji reliabilitas diatas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,514 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yaitu untuk variabel X (*Model Pembelajaran Word Square*) dan variabel Y (minat belajar siswa). Adapun hasil angket dilihat dari lampiran.

Tabel 4.4

**Hasil Perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X
(Model Pembelajaran *Word Square*)**

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	19
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	23
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	25
25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
JUMLAH											698

Berdasarkan hasil tabel 4.2 yaitu variabel X Model Pembelajaran *Word Square* dengan jumlah angket 12 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 698 untuk keseluruhan item pertanyaan

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y
[(Minat Belajar Siswa)]

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	19
6	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	24
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
18	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
19	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
20	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
21	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
23	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
24	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
JUMLAH											667

Berdasarkan hasil tabel 4.5 yaitu variabel Y Minat Belajar Siswa dengan jumlah angket 11 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 667 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel 4.6 yaitu hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X
(Model Pembelajaran *Word Square*) Dan Variabel Y
(Minat Belajar Siswa)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	29	900	841	870
2	29	28	841	784	812
3	29	28	841	784	812
4	29	30	841	900	870
5	19	19	361	361	361
6	28	24	784	576	672
7	30	30	900	900	900
8	25	25	625	625	625
9	23	22	529	484	506
10	30	30	900	900	900
11	29	27	841	729	783
12	29	28	841	784	812
13	28	28	784	784	784
14	28	25	784	625	700
15	29	30	841	900	870
16	25	24	625	576	600
17	30	27	900	729	810
18	30	26	900	676	780
19	29	28	841	784	812
20	30	28	900	784	840
21	27	24	729	576	648
22	29	28	841	784	812
23	30	27	900	729	810
24	25	23	625	529	575

25	28	29	784	841	812
JLH	$\sum X = 698$	$\sum Y = 667$	$\sum X^2 = 19.658$	$\sum Y^2 = 17.985$	$\sum XY = 18.776$

Dari tabel diatas kita telah mengetahui bahwa :

$$N = 25$$

$$\sum X = 698$$

$$\sum Y = 667$$

$$\sum X^2 = 19.658$$

$$\sum Y^2 = 17.985$$

$$\sum XY = 18.776$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25 (18776) - (698)(667)}{\sqrt{\{ 25 (19658) - (487204) \} \{ 25 (17985) - (444.889) \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(469.400) - (465.566)}{\sqrt{\{ 4246 \} \{ 4736 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3834}{\sqrt{20.109.056}}$$

$$r_{xy} = \frac{3834}{4.484,3122109}$$

$$r_{xy} = 0,854$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai $r_{xy} = 0,854$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,854 antara pengaruh model pembelajaran word square terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpersi koefisien seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2009 : 257)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,854 dan termasuk pada kategori **Sangat kuat**. Jadi pengaruh yang kuat antara Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} bentuk taraf signifikan 0,05% dan $dk = N - 2 = 23$, maka r_{tabel} (0,3961) dan r_{hitung} 0,854 hal ini dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} (0,854) $>$ r_{tabel} (0,3961) berarti ada pengaruh antara variabel X dan Y.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap minat belajar siswa digunakan perhitungan uji t untuk menguji hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dengan rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,854 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,854^2}}$$

$$t = \frac{0,854 \sqrt{23}}{\sqrt{1-0,7293}}$$

$$t = \frac{(0,854)(4,795)}{\sqrt{1-0,7293}}$$

$$t = \frac{4,09493}{\sqrt{0,7293}}$$

$$t = 5,614$$

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diatas diperoleh $t_{hitung} = 5,614$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2 = 25 - 2 = 23$, maka diperoleh

$t_{tabel} = 1,713$. Keseimpulannya jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Word square* terhadap minat belajar siswa Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan 2016/2017.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya, minat belajar siswa diperoleh dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada materi Norma mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII-III Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) medan adalah model pembelajaran *Word Square*. Dalam hal ini Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Untuk itu dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkannya minat belajar siswa secara antusia untuk mengikuti pelajaran agar mendapatkan pemahaman secara mandiri dalam pemecahan masalah Pendidikan Kewarganegaraan dan penalaran yang kritis. Dan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk lebih berminat mengikuti pelajaran secara aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran *Word Square* dengan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa model pembelajaran *Word Square* sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Ini terbukti dengan dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,854$. Dari table r Product Moment untuk $N= 25$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3961$. Jadi, karena $r_{xy} (0,854) > r_{tabel} (0,3961)$ maka korelasi **Sangat Kuat**.

Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,614$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$, maka peroleh harga $t_{tabel} = 1,713$. Diperoleh $t_{hitung} 5,614 > t_{tabel} 1,713$. ini berarti H_a diterima artinya ada nya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

G. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi penyebab sumber terbatasnya suatu penelitian adalah instrumen dan sampel. Kedua hal ini menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan peneliti ini. Keterbatasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan, alat ukur yang digunakan hanya berdasarkan angket model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa.
2. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan (mengolah) data pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap minat belajar siswa di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Bila dilihat dari hasil jawaban angket siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan bekerja sama antar sesama siswa.
4. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan.
5. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan angket atau instrumen pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Word Squares* sangat berpengaruh dalam materi norma siswa kelas VII-III Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Dari penelitian yang dilakukan, Minat Belajar Siswa Pada Materi Norma Siswa Kelas VII-III Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,854$. Dari tabel r product moment untuk $n = 25$ diperoleh $r_{tabel} (0,3961) =$ Jadi, karena $r_{xy} (0,854) > r_{tabel} (0,3961)$ maka korelasi sangat kuat.
3. Dari perhitungan diketahui t diperoleh $t_{hitung} = 5,614$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan $t = N - 2 = 25 - 2 = 23$, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 1,713$. Karena $t_{hitung} (5,614) > t_{tabel} (1,713)$, kita dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Word square* terhadap minat belajar siswa. Dengan H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penuli mengajukan saran antara lain :

1. Guru sebaiknya memperhatikan pola mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Guru sebaiknya memberikan variasi di dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang berbakat di bidang Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mereka dapat lebih berhasil
4. Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka bila dirasa prestasi siswa dan minat siswa menurun.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih mempersiapkan materi pelajaran dengan baik.

ANGKET

MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*

Identitas Responden

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Angket

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Sudilah kiranya anda memberikan jawaban dari pertanyaan berikut dengan sejujurnya.
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda maupun kondisi anda.
4. Bacalah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan cermat.
5. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang anda anggap sesuai. Dengan uraian jawaban yang telah disediakan.
6. Setelah anda mengisi angket ini mohon kiranya mengembalikan angket.
7. Atas perhatian dan kesediaanya untuk mengisi angket ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

A. PERTANYAAN TENTANG MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*

1. Sebelum guru memulai proses pembelajaran terlebih dahulu, guru memperkenalkan model pembelajaran *Word Square*?
 - a. Ya memperkenalkan
 - b. Kurang memperkenalkan
 - c. Tidak memperkenalkan sama sekali
2. Setelah guru menjelaskan model pembelajaran *Word Square*, apakah saudara memahami model pembelajaran *Word Square*?
 - a. Ya memahami
 - b. Kurang memahami
 - c. Tidak memahami sama sekali
3. Bagaimana pendapat saudara mengenai guru yang meminta saudara untuk mengerjakan lembaran kegiatan dengan materi norma, untuk mempermudah siswa menguasai materi yang di sampaikan oleh guru?
 - a. Ya setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak Setuju Sama Sekali
4. Apakah saudara mengetahui tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *Word Square*?
 - a. Ya mengetahui
 - b. Kurang mengetahui
 - c. Tidak mengetahui sama sekali
5. Apakah guru mengarahkan saudara untuk mengerjakan soal teka teki silang yang di berikan oleh guru pada materi tentang norma?

- a. Ya mengarahkan
 - b. Kurang mengarahkan
 - c. Tidak mengarahkan sama sekali
6. Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan mempermudah siswa dalam menguasai materi. Apakah saudara senang dengan model pembelajaran *Word Square*?
- a. Ya senang
 - b. Kurang senang
 - c. Tidak senang sama sekali
7. Pada saat guru menjelaskan materi norma, guru memberikan kesempatan kepada saudara untuk menjawab lembaran kegiatan soal yang diberikan oleh guru?
- a. Ya setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju sama sekali
8. Dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square* saudara diharapkan dapat menjawab lembaran soal tersebut dengan baik ?
- a. Ya menjawab soal dengan baik
 - b. Kurang menjawab soal dengan baik
 - c. Tidak sama sekali
9. Saudara setuju apabila guru meminta saudara untuk bertanggung jawabkan hasil kerja soal saudara?
- a. Ya setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju sama sekali

10. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam penyampaian materi norma, apakah saudara termotivasi dalam kegiatan pembelajaran?
- a. Ya termotivasi
 - b. Kurang termotivasi
 - c. Tidak termotivasi sama sekali

ANGKET
MINAT BELAJAR SISWA

Identitas Responden

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Angket

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Sudilah kiranya anda memberikan jawaban dari pertanyaan berikut dengan sejujurnya.
3. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda maupun kondisi anda.
4. Bacalah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan cermat.
5. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (X) pada pilihan yang anda anggap sesuai. Dengan uraian jawaban yang telah disediakan.
6. Setelah anda mengisi angket ini mohon kiranya mengembalikan angket.
7. Atas perhatian dan kesediaanya untuk mengisi angket ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

B. PERTANYAAN TENTANG MINAT BELAJAR

1. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi norma dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, apakah saudara merasa senang pada saat kegiatan belajar berlangsung?
 - a. Ya merasa senang
 - b. Kurang merasa senang
 - c. Tidak merasa senang
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat menghilangkan rasa kejenuhan saudara dalam kegiatan pembelajaran dengan materi norma?
 - a. Ya dapat menghilangkan rasa jenuh
 - b. Kurang dapat menghilangkan rasa jenuh
 - c. Tidak dapat sama sekali
3. Ketika guru menjelaskan materi norma menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square*, apakah membuat saudara lebih merasa bersemangat belajar?
 - a. Ya merasa bersemangat untuk belajar
 - b. Kurang merasa bersemangat untuk belajar
 - c. Tidak merasa bersemangat untuk belajar sama sekali
4. Saudara merasa nyaman dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* materi norma?
 - a. Sangat nyaman
 - b. Kurang nyaman
 - c. Tidak nyaman sama sekali

5. Saat guru memberikan penjelasan tentang materi norma dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, apakah saudara memperhatikan penjelasan guru?
 - a. Ya memperhatikan
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Tidak memperhatikan sama sekali
6. Ketika guru membuat kesalahan pada saat memberikan penjelasan tentang materi norma dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, apa yang saudara lakukan?
 - a. Ya menegur guru bahwasannya guru membuat kesalahan
 - b. Membiarkan begitu saja
 - c. Tidak tahu sama sekali
7. Pada saat guru menjelaskan materi norma, guru memberikan kesempatan kepada saudara untuk menjawab lembaran kegiatan soal yang diberikan oleh guru?
 - d. Ya setuju
 - e. Kurang setuju
 - f. Tidak setuju sama sekali
8. Ketika Guru menjelaskan materi norma dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat mempengaruhi perhatian saudara dalam proses pembelajaran berlangsung?
 - a. Ya mempengaruhi
 - b. Kurang mempengaruhi
 - c. Tidak mempengaruhi sama sekali
9. Apakah saudara memperhatikan materi norma yang disampaikan guru menggunakan model pembelajaran *Word Square*?
 - a. Ya memperhatikan

b. Kurang memperhatikan

c. Tidak memperhatikan sama sekali

10. Dengan saudara mengetahui langkah-langkah dalam kegiatan belajar yang guru gunakan yaitu model pembelajaran *Word Square* sehingga membuat saudara terdorong untuk lebih bersemangat belajar?

a. Ya bersemangat

b. Kurang bersemangat

c. Tidak bersemangat sama sekali

REGRESSION

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26.6800	2.80951	25
X	27.9200	2.66020	25

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.855
	X	.855	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	25	25
	X	25	25

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.855 ^a	.731	.719	1.48852	.731	62.499	1	23	.000	2.182

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.479	1	138.479	62.499	.000 ^a
	Residual	50.961	23	2.216		
	Total	189.440	24			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.469			3.203		.459	.651	-5.156	8.095	
	X	.903	.114	.855	7.906	.000	.667	1.139	.855	.855	.855	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model	
1	X

1	Correlations	X	1.000
	Covariances	X	.013

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1.996	1.000	.00	.00
	2	.004	21.470	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

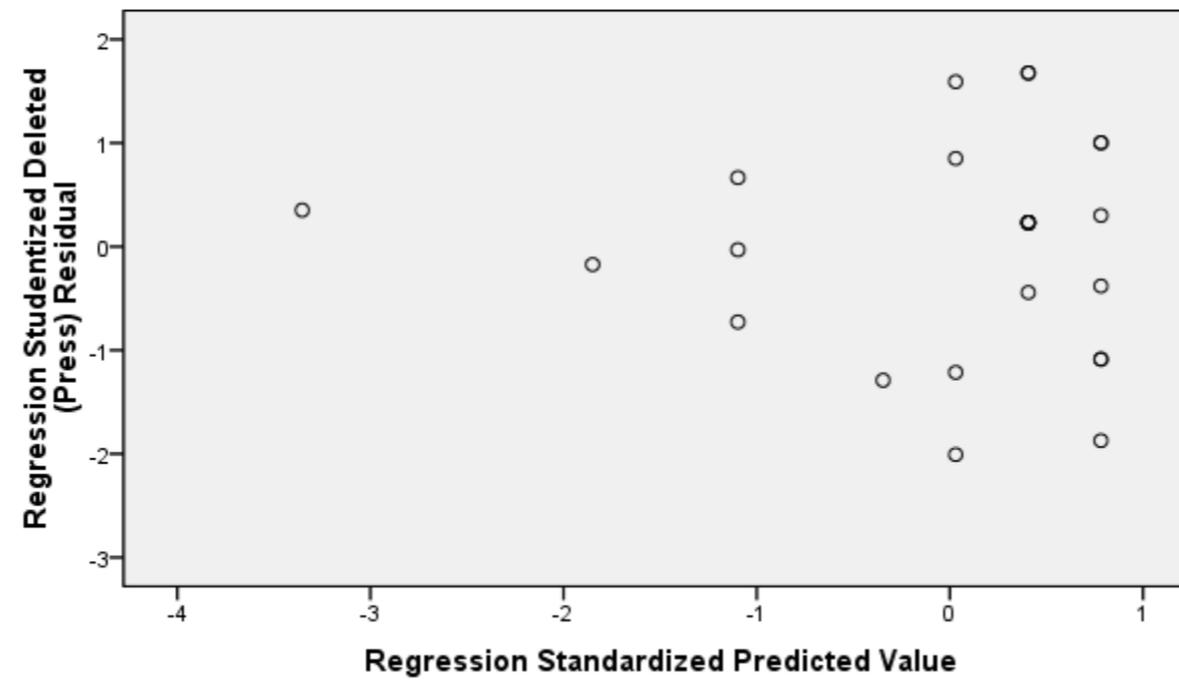
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.6255	28.5582	26.6800	2.40207	25
Std. Predicted Value	-3.353	.782	.000	1.000	25
Standard Error of Predicted Value	.298	1.061	.392	.158	25
Adjusted Predicted Value	18.2381	28.7374	26.6691	2.45433	25
Residual	-2.75224	2.34479	.00000	1.45718	25
Std. Residual	-1.849	1.575	.000	.979	25
Stud. Residual	-1.887	1.614	.003	1.007	25
Deleted Residual	-2.86703	2.46009	.01087	1.54358	25
Stud. Deleted Residual	-2.008	1.676	-.001	1.036	25
Mahal. Distance	.001	11.243	.960	2.257	25
Cook's Distance	.000	.111	.030	.029	25
Centered Leverage Value	.000	.468	.040	.094	25

a. Dependent Variable: Y

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Y



VARIABEL X

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	11

Correlations

[DataSet0]

Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Total
Item1 Pearson Correlation	1	.529**	.285	.308	-.064	.303	.446*	.232	.413*	.308	.645**
Sig. (2-tailed)		.007	.167	.135	.762	.141	.025	.264	.040	.135	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item2 Pearson Correlation	.529**	1	.634**	.417*	-.230	.230	.461*	.127	.314	.417*	.653**
Sig. (2-tailed)	.007		.001	.038	.268	.268	.021	.545	.126	.038	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item3 Pearson Correlation	.285	.634**	1	.369	-.076	.363	.535**	.278	.496*	.369	.701**
Sig. (2-tailed)	.167	.001		.070	.716	.074	.006	.178	.012	.070	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Item4 Pearson Correlation	.308	.417*	.369	1	.452*	-.075	.101	.469*	.469*	1.000**	.697**

Total	Pearson	.645**	.653**	.701**	.697**	.257	.385	.677**	.633**	.740**	.697**	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.215	.057	.000	.001	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VARIABLE Y

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).